



UIN SUSKA RIAU

**IMPLEMENTASI PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN
STUNTING (PEPES) DALAM MENURUNKAN ANGKA
STUNTING DI KECAMATAN BAGAN
SINEMBAH RAYA**

SKRIPSI



Oleh

VISTA AFDIRA
NIM 11970523568

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023**

Hak cipta milik UIN Suska

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

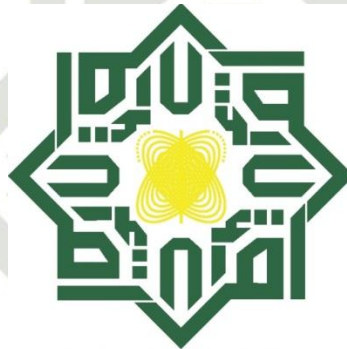
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

IMPLEMENTASI PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING (PEPES) DALAM MENURUNKAN ANGKA STUNTING DI KECAMATAN BAGAN SINEMBAH RAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)
Administrasi Negara (S.Sos)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

VISTA AFDIRA
NIM 11970523568

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Vista Afdira
 NIM : 11970523568
 Program Studi : Administrasi Negara
 Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
 Judul Skripsi : Implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES)
 dalam Menurunkan Angka Stunting di Kecamatan Bagan Sinembah
 Raya

DISETUJUI OLEH :
 DOSEN PEMBIMBING

Pivit Septiary Chandra, S.Sos, M.Si
 NIP. 19920925201903 2 021

DEKAN
 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial



Dr. R. Mahvarni, S.E., MM
 NIP. 19700826 199903 2 001

KETUA PRODI
 Administrasi Negara

Dr. Khairunsvah Purba, S.Sos., M.Si
 NIP. 19781025 200604 1 002



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Vista Afdira
 NIM : 11970523568
 Program Studi : Administrasi Negara
 Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
 Judul Skripsi : Implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting (Pepes) dalam Menurunkan Angka Stunting di Kecamatan Bagan Sinembah Raya
 Tanggal Ujian : 4 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua Penguji

Faiza Muklis, M.Si
 NIP. 19741108 200003 2 004

Penguji I

Weni Puji Hastuti, S.Sos., MKP
 NIP. 19810505 200604 2 006

Penguji II

Muammar Alkadafi, S.Sos., M.Si
 NIK. 130 712 075

Sekretaris

Fitria Ramadhani Agusti Nst, S.IP., M.Si
 NIK. 130 717 057



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : VISTA AFDIRA
 NIM : 11970523568
 Tempat/ Tgl. Lahir : Bagan Sinembah, 10 Juli 2001
 Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial
 Prodi : Administrasi Negara

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* : **IMPLEMENTASI PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING (PEPES) DALAM MENURUNKAN ANGKA STUNTING DI KECAMATAN BAGAN SINEMBAH RAYA**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

- Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
- Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
- Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
- Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Vista Afdira
 NIM. 119705235568

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan lain yang diperbolehkan tanpa izin dari penerbit.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis mengucapkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Perihal ini selawat beserta salam selalu tercurah kepada bainya Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan kripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING (PEPES) DALAM MENURUNKAN ANGKA STUNTING DI KECAMATAN BAGAN SINEMBAH RAYA”**. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada penyusunan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Suratno dan Ibunda Azizah Siregar orang tua yang senantiasa membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang serta memberikan doa dan dukungan penuh dari segi materi dan non materi selama peneliti hidup sampai peneliti menyelesaikan tugas akhir dan memperoleh gelar sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memfasilitasi dengan kebijakan kebijakannya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, yang memfasilitasi dengan kebijakan-kebijakannya.

Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, yang memfasilitasi dengan kebijakan-kebijakannya.

Bapak Dr. Mahmuzar, SH, M.Hum selaku wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, yang memfasilitasi dengan kebijakan-kebijakannya.

Ibu Dr. Hj. Juliana, SE, M.Si selaku wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, yang memfasilitasi dengan kebijakan-kebijakannya.

Bapak Dr. Khairunsyah Purba, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara yang memfasilitasi dengan kebijakan-kebijakannya.

Bapak Mashuri, S.Ag, M.A selaku Sekertaris Jurusan Administrasi Negara yang memfasilitasi dengan kebijakan-kebijakannya.

Ibu Pivit Septiary Chandra, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan banyak pengetahuan dan memberi arahan dalam penulisan skripsi dan mempermudah segala urusan selama bimbingan serta peduli terhadap penulis semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT nantinya Aamiin.

10. Ibu Meliana dan Bapak Rian selaku tim pelaksana program dari Puskesmas Bontem yang telah memberikan data dan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian.

11. Bidadia desa, Kader Posyandu dan Ibu PKK yang telah memberikan bantuan kepada peneliti.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Teori Kebijakan Publik	11
2.2 Implementasi Kebijakan.....	14
2.3 Implementasi Program	22
2.4 Definisi Stunting	23
2.4.1 Faktor Penyebab Stunting	24
2.4.2 Ciri-ciri Stunting	26
2.4.3 Dampak Stunting.....	27
2.4.4 Cara pencegahan Stunting.....	27
2.5 Program Penurunan Angka stunting	29
2.6 Tujuan Program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES)	31
2.7 Pandangan Islam Terhadap Stunting.....	32
2.8 Penelitian Terdahulu	34
2.9 Definisi Konsep.....	36
2.10 Konsep Operasional	38
2.11 Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Lokasi Penelitian.....	41

3.3 Sumber Data.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5 Informan Penelitian.....	43
3.6 Teknik Analisa Data.....	44
3.7 Rencana Penelitian.....	47
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	48
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Bagan Sinembah Raya.....	48
4.2 Kependudukan.....	49
4.2.1 Agama.....	50
4.3 Pemerintah Kecamatan.....	50
4.4 Sejarah Puskesmas Bortrem.....	51
4.5 Visi dan Misi Puskesmas Bortrem Kecamatan Bagan Sinembah Raya.....	52
4.6 Uraian Tugas Jabatan Puskesmas Bortem Kecamatan Bagan Sinembah Raya.....	52
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
5.1 Implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES).....	55
5.1.1 Organisasi.....	57
5.1.2 Interpretasi.....	70
5.1.3 Penerapan.....	72
5.2 Faktor Penghambat Dalam Implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) Dalam Menurunkan Angka Stunting di Kecamatan Bagan Sinembah Raya.....	84
BAB VI PENUTUP.....	88
6.1 Kesimpulan.....	88
6.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperjualbelikan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Prevalensi Stunting Kabupaten/Kota Provinsi Riau	6
Persentase Stunting di Kecamatan Bagan Sinembah Raya ...	7
Penelitian Terdahulu	34
Konsep Operasional	38
Daftar Nama Informan Penelitian	44
Rencana Penelitian	47
Jarak Kantor Kelurahan/Kepenghuluan dan Kecamatan	49
Jumlah Penduduk di Kecamatan Bagan Sinembah Raya Tahun 2021.....	50
Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Bagan Sinembah Raya	50
Data Posyandu di Kecamatan Bagan Sinembah Raya	62

DAFTAR GAMBAR

<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau cara tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya atau cara tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Gambar 1. 1 Grafik Prevalensi Stunting Provinsi Riau..... 5</p> <p>Gambar 2. 1 Kerangka berfikir..... 39</p> <p>Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Bagan Sinembah Raya 49</p> <p>Gambar 5. 1 Sosialisasi Langsung..... 63</p> <p>Gambar 5. 2 Sosialisasi Langsung..... 65</p> <p>Gambar 5. 3 Informasi yang Disebarkan Melalui Facebook dan Instagram 68</p> <p>Gambar 5. 4 Spanduk Pencegahan Stunting di Puskesmas 69</p> <p>Gambar 5. 5 Diagram Alir Implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) 70</p> <p>Gambar 5. 6 Grup Whatsapp Atasi Anak Stunting 75</p> <p>Gambar 5. 7 Kunjungan Kerumah Balita Stunting 77</p> <p>Gambar 5. 8 Pemberian Taburia..... 79</p> <p>Gambar 5. 9 Pembagian Tablet Tambah Darah kepada Remaja Putri 81</p> <p>Gambar 5. 10 Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu 83</p> <p>Gambar 5. 11 Akses Jalan Kepenghuluan..... 87</p>
---	---	--

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mengacukan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia yang semakin tinggi menyebabkan terjadinya berbagai masalah yang tidak dapat dihindari. Masalah tersebut diantaranya masalah ekonomi, kejahatan, pengangguran dan kesehatan. Kesehatan adalah bagian dari hak asasi yang merupakan sebuah investasi, sehingga harus diusahakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh semua pemangku kebijakan agar masyarakat dapat merasakan hidup sehat. Karena kesehatan adalah tanggung jawab seluruh lapisan dari mulai pemerintah, swasta dan masyarakat. Kesehatan, pendidikan dan ekonomi adalah tiga pilar utama yang mempengaruhi kualitas sumberdaya. Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan tujuan utama yang hendak dicapai dalam pembangunan kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2011).

Salah satu fokus pemerintah belakangan ini adalah membahas permasalahan kesehatan, Indonesia memiliki masalah kesehatan salah satunya dibagian gizi yang cukup berat dan dampaknya terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup serius. Tingginya status anak balita pendek (stunting) saat ini menjadi perhatian utama dalam permasalahan gizi. Dilihat dari hasil riset kesehatan dasar tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 37,20%. Kemudian berdasarkan pantauan Status Gizi tahun 2016 sebesar 27,50%. Angka tersebut merupakan persentase stunting yang cukup tinggi karena batasan persentase stunting menurut WHO adalah <20%. Hal ini menunjukkan bahwa 1/3 anak yang



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berusia dibawah 5 tahun memiliki tinggi dibawah rata-rata artinya 8,9 juta anak Indonesia tumbuh tidak sempurna (Kementrian Desa, 2017).

Menurut UNICEF stunting adalah keadaan dimana anak-anak yang berusia dibawah 5 tahun, yang diukur tinggi badannya menggunakan ukuran standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh WHO dan mendapatkan hasil dengan tinggi badan berada dibawah minus dinyatakan sebagai stunting berat dan sedang, berada dibawah minus 3 disebut stunting kronis. Stunting ialah status anak yang mengalami gangguan pada pertumbuhan dan perkembangannya yang diakibatkan oleh kekurangan gizi yang terus menerus dan infeksi berulang, dan dapat diketahui dengan melihat tinggi badan yang tidak sesuai dengan ketetapan atau berada di bawah standar yang telah dibuat oleh menteri yang melaksanakan urusan pemerintah di bidang kesehatan (Peraturan Presiden, 2021).

Stunting merupakan kondisi dimana seorang anak yang secara terus-menerus mengalami kekurangan gizi kemudian mengakibatkan pertumbuhan tidak maksimal dan berdampak pada keadaan fisik yaitu balita menjadi lebih pendek dari anak seusianya. Dampak dari kekurangan gizi pada anak baru terlihat setelah anak berusia 2 tahun. Kekurangan gizi bisa terjadi mulai anak masih didalam kandungan sampai pada masa awal anak setelah dilahirkan. Periode awal lahir sampai anak berusia 2 tahun adalah periode yang sangat penting dalam menentukan kualitas kesehatan anak dan keadaan yang sangat sensitif karena mengakibatkan masalah pada saat ini bersifat permanen atau tidak bisa dirubah, periode ini biasa disebut periode emas, diperlukan pemenuhan gizi yang dibutuhkan bayi pada usia ini. Dampak yang akan muncul dari masalah kurang



© Pak Iptmik UIN Suska Riau
 Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa seizin penerbit.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Stunting ini dalam jangka pendek adalah gangguan pada kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisik, gangguan pada perkembangan otak dan gangguan pada metabolisme tubuh. Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari masalah kurang gizi dalam jangka panjang adalah menurunnya prestasi belajar, lemahnya kemampuan dalam berfikir dan menurunnya imun tubuh (Rahayu, 2018).

Dalam Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 pasal 2 ayat 2 menyebutkan bahwa strategi nasional percepatan penurunan stunting bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan meningkatkan akses air minum dan sanitasi. Dan kelompok sasaran penurunan stunting yaitu remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui dan anak berusia 0 (nol) – 59 (lima puluh sembilan bulan). Program yang dilakukan pemerintah pusat untuk menurunkan angka stunting ialah dengan cara membentuk tim percepatan penurunan stunting tingkat Nasional, Tingkat Provinsi, tingkat Kabupaten dan tingkat Desa. Dimana tim percepatan penurunan tingkat nasional diketuai oleh Wakil Presiden Indonesia dan wakil Ketua terdiri dari 1) Bidang pelaksana. 2) Bidang perencanaan, pemantauan, dan evaluasi dan 3) bidang pembinaan serta penyelenggaraan pengawasan pemerintah daerah (Peraturan Presiden, 2021).

Berdasarkan peraturan dan program penurunan stunting yang sudah dilakukan sejak tahun 2013 menunjukkan bahwa terjadi penurunan stunting di Indonesia yang dilihat dari data yang dipaparkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa stunting yang ada di Indonesia pada tahun 2013



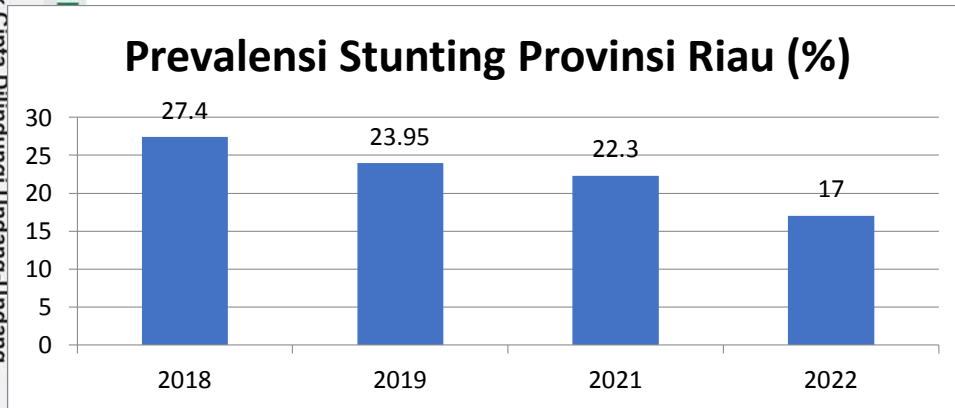
- © Paksiptamimik UIN Suska Riau
- Hal Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebesar 37,20% dan terus terjadi penurunan yang cukup besar yaitu 12,80% dalam waktu 8 tahun sampai pada tahun 2021 menjadi 24,40%. Namun angka persentase stunting ini masih tergolong cukup besar menurut ketentuan yang ditentukan di dalam Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 yaitu target penurunan stunting harus mencapai 14% pada tahun 2024. Penurunan stunting ini tidak lepas dari pantauan pemerintah dan harus terus membuat program-program penurunan stunting yang dimulai dari pemerintah provinsi, kabupaten, dinas terkait, Camat, penghulu, tim PKK dan partisipasi masyarakat agar penurunan stunting dapat tercapai.

Provinsi Riau pada tahun 2021 berada pada angka 22,30% dilihat dari pantauan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting di Provinsi Riau pada tahun 2021, angka ini berada dibawah prevalensi nasional yaitu 24,40%, namun masih belum mencapai target yang dikeluarkan WHO. Wakil Gubernur Riau melakukan pembukaan pada acara Rekonsiliasi Stunting dan Rakorda Program Bangga Kencana pada tingkat Provinsi Riau tahun 2022 dan mengatakan bahwa stunting termasuk ke dalam isu strategis semua lapisan mulai dari nasional sampai ke Daerah. Maka dari itu pemerintah Provinsi Riau menetapkan salah satu indikator kinerja yang dilakukan kepala daerah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) provinsi riau tahun 2019-2024 adalah melaksanakan penurunan prevalensi stunting. Adapun grafik prevalensi stunting di Provinsi Riau adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Grafik Prevalensi Stunting Provinsi Riau



Sumber : Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan gambar 1.1 prevalensi stunting pada tahun 2013 mencapai angka 36,80%, setelah itu pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 9,40% menjadi 27,40%. Kemudian prevalensi stunting di Provinsi Riau terus mengalami penurunan walaupun belum begitu signifikan. Sehingga pada tahun 2021 prevalensi stunting kembali mengalami penurunan sebesar 5,10% menjadi 22,30% dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 5,3% menjadi 17%. Namun persentase ini masih jauh dari ketentuan yang ditetapkan di dalam Peraturan Presiden bahwa stunting harus berada pada angka 14%. Pemerintah Provinsi Riau masih mempunyai tugas untuk menurunkan stunting sebesar 8,30% lagi sampai tahun 2024 agar prevalensi stunting di Provinsi Riau menjadi 14%. Ini menjadi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan, maka pemerintah Provinsi harus lebih giat lagi dalam membuat program dan melakukan kegiatan penurunan stunting. Ada 12 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Riau dan turut melaksanakan program penurunan stunting sebagaimana dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. 1 Prevalensi Stunting Kabupaten/Kota Provinsi Riau

No	Kabupaten/Kota	Tahun			
		2018	2019	2021	2022
1	Rokan Hilir	38,10%	28,87%	29,70%	14,70%
2	Indragiri Hilir	32,20%	27,43%	28,40%	28,50%
3	Rokan Hulu	27,30%	24,37%	25,80%	22%
4	Kampar	32,10%	23,07%	25,70%	14,5%
5	Indragiri Hulu	32,20%	29,67%	23,60%	16,70%
6	Kepulauan Meranti	29,90%	25,10%	23,30%	17,50%
7	Kota Dumai	17,30%	11,59%	23%	12,80%
8	Kuantan Singingi	24,60%	29,55%	22,40%	17,80%
9	Bengkalis	32,30%	21,07%	21,90%	8,4%
10	Pelalawan	25,50%	22,97%	21,20%	11,20%
11	Siak	21%	27,43%	19%	22%
12	Kota Pekanbaru	16%	18,58%	11,40%	16,8%

Sumber: Evaluasi Aksi Konvergensi Stunting Bappedalitbang 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat dari 12 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Riau, Kabupaten Rokan Hilir memiliki prevalensi stunting tertinggi. Pada tahun 2013 prevalensi stunting di Kabupaten Rokan Hilir sebesar 27,30% yang kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 10,80% menjadi 38,10%. Setelah itu pada tahun 2019 prevalensi stunting mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 9,23% menjadi 28,87%, pada tahun 2021 kembali terjadi peningkatan sebesar 0,83% menjadi 29,70% dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 14,70%. Hal ini merupakan persoalan yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah Kabupaten, Kecamatan dan Desa.

Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari 18 Kecamatan dengan luas wilayah mencapai 8.881,59 Km. Melihat kejadian stunting di kabupaten Rokan Hilir yang tinggi, maka pada tahun 2020 Bupati Rokan Hilir membuat peraturan No. 30 Tahun 2020 tentang percepatan penurunan kekurangan gizi kronis. Yang berisi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin, mendistribusikan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menginstruksikan kepada pemerintah daerah agar setiap wilayah melaksanakan percepatan penurunan stunting.

Salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Rokan Hilir yaitu Kecamatan Bagan Sinembah Raya merupakan lokus stunting pada tahun 2020-2021. Adapun data stunting yang ada di kecamatan Bagan Sinembah Raya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Persentase Stunting di Kecamatan Bagan Sinembah Raya

Tahun	Persentase
2018	344
2019	135
2020	268
2021	62
2022	11

Sumber : Puskesmas Bortrem

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data stunting dari tahun ketahun menurun. Kecamatan Bagan Sinembah Raya merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Bortrem. Peneliti memilih tempat penelitian di Kecamatan Bagan Sinembah Raya karena salah satu kepenghuluan yang menjadi lokus stunting tertinggi adalah kepenghuluan Sukajadi Jaya yang juga merupakan kepenghuluan yang menjadi peringkat keempat stunting tertinggi seKabupaten Rokan Hilir. Kecamatan Bagan Sinembah Raya terdiri 5 kepenghuluan yang menjadi lokus stunting tahun 2021 dengan persentase stunting dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1. 3 Persentase Stunting di Kecamatan Bagan Sinembah Raya

NO	Kepenghuluan	Tahun Persentase
1	Sukajadi Jaya	25,64%
2	Harapan Makmur Selatan	22,88%
3	Harapan Makmur	21,95%
4	Ampaian Rotan Makmur	21,95%



5	Kepenghuluan Makmur Jaya	14,42%
6	Bagan Sinembah Timur	14%
7	Bagan Sinembah Kota	11%
8	Bagan Sinembah Utara	11%
9	Bagan Sinembah	5%
10	Salak	3%
Jumlah		13%

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Bertrem, 2021)

Berdasarkan data persentase stunting pada tabel diatas, diantara 10 Kecamatan/Kepenghuluan ada 5 Kepenghuluan yang merupakan lokus stunting di Kecamatan Bagan Sinembah Raya di yaitu Kepenghuluan Sukajadi Jaya, Kepenghuluan Harapan Makmur Selatan, Kepenghuluan Harapan Makmur, Kepenghuluan Ampaian Rotan Makmur, dan Kepenghuluan Makmur Jaya.

Karena melihat jumlah stunting di kecamatan Bagan Sinembah raya sebanyak 268 anak pada tahun 2020, Kecamatan Bagan Sinembah Raya membentuk suatu program inovasi yang dilakukan oleh pihak puskesmas berdasarkan Surat Keputusan Camat Bagan Sinembah Raya Nomor : 400/BGSR-Desra/2021/69 tentang Penetapan Tim Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kecamatan Bagan Sinembah Raya yang terdiri dari aparaturnya, terdiri dari kepenghuluan, kepala puskesmas dan TP PKK kepenghuluan, dengan nama programnya adalah **“Percepatan Penurunan Stunting (PEPES)”** dengan kegiatannya antara lain : 1) Kulwap Anting (Kuliah whatsapp atasi anak stunting) yaitu dengan memanfaatkan teknologi untuk bertanya dan berdiskusi tentang stunting 2) Home Visit Terpadu (kunjungan rumah balita stunting) yaitu mengunjungi rumah balita yang mengalami stunting untuk melihat masalah yang menyebabkan stunting pada balita tersebut. 3) PESUT (Pemberian susu dan suplemen mikronutrien) yaitu yaitu bentuk upaya untuk pemenuhan gizi yang



dibutuhkan balita dan ibu hamil. 4) Kader Gizi/Stunting (Surveilens berbasis masyarakat) yaitu pemberian makanan tambahan yang dananya berasal dari dana APBD. Dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di wilayah Kecamatan Bagan Sinembah Raya. (Bortrem, 2021)

Dari permasalahan yang sudah peneliti jelaskan tersebut, peneliti ingin melihat apa yang menyebabkan stunting di Kecamatan Bagan Sinembah Raya masih tinggi padahal sudah dilaksanakan program percepatan penurunan stunting (PEPES) dan menjaga kebersihan lingkungan. Untuk itu peneliti ingin melihat bagaimana implementasi program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) di Kecamatan Bagan Sinembah Raya dalam menurunkan angka stunting dengan rumusan masalah sebagai berikut :

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan dan dijelaskan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) di Kecamatan Bagan Sinembah Raya?
2. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) di Kecamatan Bagan Sinembah Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, adapun tujuan hendak dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) di Kecamatan Bagan Sinembah Raya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang menyalip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dalam implementasi program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) di Kecamatan Bagan Sinembah Raya.

Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari terselesaikannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menggali menambah ilmu-ilmu pengetahuan baru yang dikemudian hari akan digunakan dan diterapkan dalam bekerja, serta digunakan untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan.

2. Bagi Objek Penelitian

Manfaat penelitian bagi objek penelittian ini adalah sebagai suatu bahan masukan bagi puskesmas dan desa lokus stunting untuk memperbaiki kesehatan dan keadaan lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Bortrem.

3. Bagi Objek pustaka

Manfaat bagi objek pustaka yaitu bermanfaat untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai program penurunan stunting dan sebagai sebuah bahan bacaan dan referensi agar menambah data.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, menjiplak, atau melakukan perbuatan lain tanpa izin dari penulis.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

Teori Kebijakan Publik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kebijakan ialah suatu rancangan yang menjadi acuan dan merupakan pokok pembahasan paling dasar dalam proses pelaksanaan suatu pekerjaan yang ingin dilakukan. Kebijakan berbeda dengan hukum dan peraturan, hukum dan peraturan dibuat untuk memaksa dan melarang suatu perilaku, sedangkan kebijakan dibuat untuk petunjuk atau pedoman yang digunakan agar mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Kebijakan biasanya diterapkan pada sektor pemerintahan, organisasi, sektor swasta dan individu.

Kebijakan bukan hanya sekedar membahas untuk menyelesaikan suatu masalah, namun membahas tentang mengurutkan masalah yang menjadi prioritas dan harus diselesaikan paling utama dan masalah yang tidak harus segera diselesaikan. Menyusun suatu masalah prioritas adalah suatu proses yang harus dilihat dan menimbang tuntutan masyarakat yang menjadi dampak dari suatu masalah (Awan Y. Abdoellan, 2016)

Kebijakan juga dapat diartikan sebagai sebuah rancangan program, aktivitas, aksi, keputusan dan sikap yang atau tindakan yang dilakukan oleh aktor-aktor yang digunakan sebagai tahapan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang terjadi. Dalam organisasi, penetapan sebuah kebijakan ialah faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan (Ramdhani, 2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdul Wahab (2008) memaparkan beberapa cara yang dilakukan untuk memahami kebijakan, yaitu (Rushananto, 2014) :

- a. Kebijakan berbeda dengan sebuah keputusan.
- b. Kebijakan tidak bisa dipisahkan dengan administrasi.
- c. Kebijakan berisi tentang perilaku dan keinginan.
- d. Kebijakan merupakan suatu aktivitas.
- e. Kebijakan memiliki hasil yang ingin dicapai.
- f. Kebijakan harus memiliki sebuah tujuan atau sasaran.
- g. Kebijakan berasal dari suatu kegiatan yang terjadi setiap hari.
- h. Kebijakan mencakup sebuah hubungan antar organisasi.
- i. Kebijakan publik tidak terlepas dari lembaga pemerintahan.
- j. Kebijakan dirumuskan berdasarkan pertimbangan pembuat kebijakan.

Robert Eyestone memaknai kebijakan publik ialah suatu hubungan yang terjadi antara pemerintah dan lingkungan disekitarnya. Menurut Nugroho, ada dua ciri-ciri dari sebuah kebijakan publik yaitu (Rushananto, 2014) :

- a) Kebijakan publik ialah suatu hal yang mudah untuk dipahami, karena kebijakan publik merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan.
- b) Kebijakan publik ialah suatu hal yang mudah untuk diukur, karena tolak ukurnya yaitu seberapa jauh tindakan yang sudah dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tersebut.

Kebijakan publik menurut Chandeler dan Plano (1988) dalam (Auldrin, dkk 2016) mengatakan bahwa kebijakan publik adalah pemanfaatan sumber daya yang



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Dak Iptamika UIN Suska Riau
State Islami University of Sultan Syarif Kasim Riau

tersedia untuk menyelesaikan suatu permasalahan publik atau permasalahan yang didipemerintah. Menurut David Easton (1988) kebijakan publik ialah suatu pernyataan pemerintah yang dilakukan atau tidak dilakukan, kebijakan merupakan sebuah tujuan yang hendak dicapai melalui program yang sudah dibuat oleh pemerintah.

Lasswell (1956) mengatakan bahwa terdapat tujuh tahapan dalam proses kebijakan yaitu kecerdasan, promosi, rumusan, seruan, penerapan, penghentian dan penilaian. Model kebijakan yang dijelaskan lasswel ini merupakan tahap awal dari proses kebijakan walaupun terjadi perselisihan karena tahapan penilaian dilakukan setelah tahap penghentian. Sampai saat ini, proses kebijakan semakin berkembang menjadi lebih singkat yaitu pertama penyusunan sebuah agenda, kedua perumusan suatu kebijakan, ketiga pengambilan keputusan, keempat pelaksanaan kebijakan dan kelima evaluasi kebijakan (Faturahman, 2018).

Chief J.O. Udoji (1981) dalam (Awan Y. Abdoellan, 2016) mengatakan kebijakan publik dikatakan sebuah tindakan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau beberapa permasalahan yang berkaitan dan memiliki suatu tujuan yang yang berpengaruh terhadap masyarakat.

Solichin Abdul Wahab (1991) mengatakan ciri-ciri kebijakan publik adalah

1. Kebijakan publik merupakan aktivitas yang mempunyai tujuan.
2. Kebijakan publik terdiri atas aktivitas yang saling berkaitan.
3. Kebijakan publik harus sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kebijakan publik ada yang memerlukan tindakan pemerintah dan ada yang tidak memerlukan pemerintah bertindak.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah untuk mencapai sebuah tujuan yang telah di tetapkan.

2.2 Implementasi Kebijakan

Implementasi atau pelaksanaan kebijakan ialah suatu urutan kegiatan yang dilakukan setelah sebuah kebijakan sudah dirumuskan. Kebijakan yang sudah dirumuskan akan sia-sia dan tidak bermanfaat jika tidak diimplementasikan. Oleh sebab itu, implementasi kebijakan ialah kegiatan yang paling penting kebijakan publik.

Implementasi merupakan suatu tahapan pelaksanaan kebijakan yang dilakukan oleh suatu lembaga dan organisasi yang bertanggungjawab. Implementasi kebijakan jika diartikan secara luas ialah untuk melihat apa yang terjadi antara penetapan suatu tujuan dan kepastian untuk menjalankan atau berhenti melakukan dan dampak dari kegiatan tersebut (Faturahman, 2018).

Implementasi kebijakan dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu implementasi kebijakan Top-Down dan implementasi kebijakan Bottom-Up, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut (Abdulah, Fitri et al., 2022)

a. Implementasi kebijakan *Top-Down* pendekatan ini mengacu pada pelaksanaan dari apa yang diperintahkan dari kebijakan, dengan sarana dan prasarana yang sudah dibuat dalam anggaran untuk mencapai tujuan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nugraha (2008) implementasi kebijakan sejalan dengan kebijakan publik, pelaksana kebijakan dan kinerja kebijakan publik.

Kebijakan publik dipengaruhi oleh variabel sebagai berikut :

- 1) Aktifitas-aktifitas yang dilakukan dalam pelaksanaan dan komunikasi yang dilakukan antar organisasi.
 - 2) Karakter seorang atau kelompok pelaksana/implementor.
 - 3) Kondisi lingkungan mengenai ekonomi, sosial dan politik dalam implementasi kebijakan.
 - 4) Keseriusan para pelaksana kebijakan.
- b. Implementasi kebijakan *Bottom-Up* pendekatan ini memandang implementasi sebagai sebuah hubungan yang melakukan sebuah proses tawar-menawar, yang terjadi dalam rentang waktu yang ditetapkan, antara yang menerapkan kebijakan dengan penerima kebijakan. Yaitu bukan mengenai bagaimana pembuat kebijakan melaksanakan kehendak mereka, tetapi mengenai kegiatan yang dilakukan dilapangan dalam melaksanakan kebijakan tersebut.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa untuk memahami implementasi dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu pendekatan top-down dan bottom-up. Pendekatan top-down. Pendekatan ini untuk melihat sudah sejauh mana tujuan dari program itu tercapai dan menganalisis hambatan yang mengakibatkan kegagalan implementasi, sedangkan pendekatan bottom-down digunakan untuk melihat bagaimana cara untuk mewujudkan implementasi dengan berbagai tuntutan yang dialami dan menerima masukan dari pihak luar (Faturahman, 2018).



Halaman ini dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Jokowi Dodo (2001) dalam (Sutojo, 2015) mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, dana dan organisasi dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Abidin (2004) dalam (Awan Y. Abdoellan, 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan yaitu :

- a. Faktor internal, yaitu faktor pendukung kebijakan dan kebijakan itu sendiri.
- b. Faktor eksternal, yaitu keadaan pihak-pihak yang terlibat dan lingkungan implementasi.

Jann & Wegrich (2007) mengatakan bahwa implementasi kebijakan mencakup beberapa unsur sebagai berikut :

- a) Perincian program, yakni dimana dan bagaimana cara pelaksanaan kebijakan serta apa dasar hukum dalam pelaksanaan kebijakan yang akan dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi.
- b) Alokasi sumber daya, yaitu bagaimana cara untuk menyalurkan dana, siapa saja yang akan melaksanakan program dan organisasi apa yang menjadi penanggungjawab dalam implementasi program.
- c) Keputusan, yakni bagaimana keputusan akan dilakukan.

Aspek yang paling penting dalam sebuah proses kebijakan adalah implementasi kebijakan publik, seperti yang dikemukakan Grindle (1980) bahwa implementasi kebijakan bukan hanya sekedar penjabaran dari keputusan-keputusan yang dibuat oleh pemerintah ke dalam birokrasi, melainkan implementasi kebijakan menyangkut sebuah permasalahan yang terjadi, keputusan



yang dibuat dan menentukan siapa saja pelaksana kebijakan yang akan mencapai tujuan kebijakan tersebut

Adapun beberapa model implementasi yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

1. Model implementasi program David C. Korten

Model implementasi program David C. Korten ini dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Model ini memberikan gambaran bahwa ada 3 elemen penting yang ada dalam implementasi program yaitu program itu sendiri, para pelaksanaan program dan kelompok sasaran program. Korten mengatakan bahwa apabila unsur implementasi program tersebut sesuai dengan kenyataannya maka suatu program yang dilaksanakan dikatakan berhasil. Yang pertama kesesuaian antara unsur-unsur yang terdapat di dalam program tersebut dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran. Kedua, kesesuaian kemampuan para pelaksana atau organisasi untuk melaksanakan kewajiban atau tanggungjawab yang sudah ditetapkan dalam program. Ketiga, kesesuaian antara aturan yang sudah ditetapkan didalam program dengan apa yang kenyataannya dilakukan oleh para pelaksana untuk mencapai tujuan (Bahri et al., 2020).

2. Model implementasi kebijakan Merilee S. Grindle

Implementasi kebijakan dalam model ini dipengaruhi oleh dua variabel yakni isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Variabel tersebut membahas tentang isi dari sebuah kebijakan adalah solusi dari suatu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan atau mengenai apa saja kepentingan kelompok sasaran, seberapa besar dampak atau perubahan yang dirasakan kelompok sasaran dan manfaat apa saja yang diterima kelompok sasaran setelah diimplementasikan suatu kebijakan, tepat atau tidaknya lokasi pelaksanaan program, apakah sudah diketahui secara jelas bagaimana pelaksanaan dari sebuah kebijakan dan apakah para pelaksana mampu menjalankan kebijakan yang sudah dibuat tersebut (Ramdhani, 2016).

3. Model implementasi kebijakan Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier

Model implementasi kebijakan Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier digunakan untuk melihat dampak apa yang terjadi dan sudah dirasakan oleh kelompok sasaran setelah dilaksanakannya suatu program. Dalam model ini ada tiga variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan publik yaitu karakteristik dari masalah, karakteristik kebijakan/undang-undang dan variabel lingkungan (Ramdhani, 2016).

4. Model implementasi kebijakan Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn

Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn mengatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan sebuah hasil kinerja dari pelaksanaan program dalam mencapai tujuan melalui hubungan antar variabel. Untuk mengukur keberhasilan dalam implementasi program pada model ini dilakukan menggunakan 6 indikator penilaian yaitu standar dan sasaran



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebijakan, sumber daya, karakteristik organisasi pelaksana, komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksana, sikap para pelaksana dan lingkungan sosial, ekonomi serta politik (Fauziyah & Arif, 2021).

5. Model implementasi menurut Gerorge Edwardrs III

Model Gerorge Edwardrs III ini memandang bahwa implementasi suatu kebijakan merupakan sebuah proses yang berubah-ubah karena banyak faktor yang saling berkaitan dan mempengaruhi keberhasilan implementasi. Oleh sebab itu, Edward menegaskan bahwa ada dua pokok pertanyaan yang harus diajukan sebelum mengimplementasikan kebijakan yaitu apa yang menjadi syarat dalam mengimplementasikan kebijakan? Dan apa yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi kebijakan?. Ada empat variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan yaitu komunikasi, sumber daya, sikap dan struktur birokrasi (Delpiero Roring et al., 2021)

Sudah banyak para ahli yang menjelaskan tentang model implementasi yang begitu peduli dengan kebijakan publik. Namun, pada kesempatan ini untuk melihat lebih dalam tentang implementasi program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) dalam penurunan angka stunting di Kabupaten Rokan Hilir peneliti menggunakan model implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Charles O. Jones. Menurut Charles O. Jones (1996) implementasi kebijakan adalah sebuah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan sebuah program yang bertujuan untuk menghasilkan dampak



Hand Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tertentu, dimana implementasi kebijakan terdiri dari 3 aktivitas yang sangat penting yaitu organisasi, interpretasi dan aplikasi (Bahri et al., 2020)

Dalam menurunkan angka stunting melalui implementasi program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) yang didasari melalui teori implementasi dikemukakan oleh Charles O. Jones dengan tiga aktivitas utama sebagai berikut (Ponto et al., 2016):

1. Organisasi

Organisasi adalah sebuah wadah yang melaksanakan suatu kebijakan.

Organisasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk membentuk atau menyusun kembali sumber daya, unit-unit dan metode untuk menjalankan sebuah program. Maka dari itu, penjabaran dari 3 aspek ini adalah :

a. Sumber daya

Sumber daya dalam suatu implementasi kebijakan harus terpenuhi, melaksanakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, memiliki kekuasaan dan sebagai penyedia kebutuhan dalam pemerintahan. Apabila terjadi kekurangan sumber daya manusia, dana dan fasilitas dalam proses pelaksanaan maka implementasi kebijakan akan mengalami kegagalan.

b. Unit-unit/ Struktur Organisasi

Handoko (1998) mengatakan bahwa sebuah struktur organisasi berfungsi sebagai informasi terhadap kedudukan, wewenang dan tugas dari masing-masing bagian dalam suatu organisasi. Struktur organisasi

digunakan untuk mengkoordinasikan suatu pekerjaan antar masing-masing anggota agar penyelesaian suatu pekerjaan tersebut terarah dan mencapai sasaran. Adanya peraturan struktur organisasi ini berfungsi agar suatu pekerjaan tidak dilakukan berulang-ulang atau tumpang tindih.

c. Metode

Menurut Agus M. Hardjana (2003) metode merupakan sebuah rangkaian proses yang dilakukan untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses manajemen dengan memerhatikan fungsi organisasi dalam mencapai tujuan. Dalam sebuah organisasi, metode berfungsi sebagai panduan bagi organisasi agar teratur dan dapat mencapai tujuan, visi dan misi yang sudah ditetapkan.

2. Interpretasi

Dalam menentukan keberhasilan implementasi program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) yang paling penting adalah program tersebut harus dipahami oleh seluruh pihak pelaksana maupun kelompok sasaran yang terlibat dalam program tersebut, maka para pelaksana kebijakan harus memberi pemahaman kepada masyarakat sebagai penerima manfaat. Jones mengatakan bahwa pelaksana kebijakan harus mengetahui dan memahami apa yang harus mereka lakukan. Arahan serta petunjuk yang dibuat dalam melaksanakan kebijakan harus jelas agar pelaksana kebijakan tidak bingung apa saja yang ingin dilakukannya dan implementasi kebijakan dapat terlaksana dengan tepat.





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dilaksanakan oleh pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah.

Implementasi program ialah langkah-langkah yang dilakukan untuk menjalankan kebijakan dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Implementasi dalam sebuah program atau kebijakan mempunyai peran yang sangat penting, karena apabila suatu kebijakan atau program hanya dirumuskan tanpa diimplementasikan maka akan menjadi sia-sia, namun jika suatu kebijakan atau program yang kemudian dilaksanakan atau diimplementasikan maka akan menyelesaikan permasalahan yang ada dan memberikan dampak kepada para penerima kebijakan atau program tersebut.

4.4 Definisi Stunting

Stunting adalah suatu keadaan yang dialami balita yang memiliki tinggi badan tidak sesuai dengan usianya atau berada dibawah rata-rata. Keadaan ini diakibatkan oleh gizi yang dibutuhkan tidak terpenuhi dalam waktu yang lama. Keadaan ini akan menyebabkan terhambatnya perkembangan pada otak, dengan dampak jangka panjang yang akan muncul yaitu keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan menerima pelajaran dan akan beresiko terkena penyakit diabetes hipertensi dan obesitas. Pada dasarnya, stunting adalah kurang gizi kronis serta infeksi berulang pada balita terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Stunting adalah sebuah permasalahan pada bidang kesehatan yang masih menjadi isu penting dan harus diselesaikan (Edi Kurniawan, 2022).



Hal-Cipta dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Stunting ialah kondisi anak balita dimana tinggi badan tidak normal atau tidak sesuai dengan usia dan jenis kelaminnya. Pemeriksaan antropometri yang dilakukan untuk melihat keadaan gizi anak bisa dilakukan dengan cara paling mudah yaitu melihat tinggi badan anak tersebut. Stunting berarti membuktikan adanya permasalahan dalam waktu yang cukup lama mengenai kekurangan gizi (malnutrisi). Pemantauan stunting bisa juga dilihat dengan membandingkan umur anak dengan nilai z skor tinggi badan menggunakan grafik pertumbuhan global. Untuk menegakkan pemantauan stunting, Indonesia melakukan pengukuran melalui grafik pertumbuhan yang dibuat oleh World Health Organization (WHO). (Candra, 2020).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang kesehatan (Peraturan Presiden, 2021)

4.1 Faktor Penyebab Stunting

Adapun faktor penyebab stunting adalah (Candra, 2020) :

1. Faktor genetik

Faktor genetik atau yang biasa dikenal sebagai faktor keturunan ialah kondisi dimana tinggi badan orang tua bisa saja berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anaknya.

2. Status ekonomi

Status ekonomi yang kurang mengakibatkan orang tua tidak bisa membeli makanan yang dapat memenuhi gizi yang dibutuhkan anak.

3. Jarak kelahiran

Jarak kelahiran anak dalam waktu dekat berpengaruh pada pola pengasuhan orang tua. Orang tua akan merasa lebih repot sehingga menyebabkan fokus orang tua terbagi dan kurang optimal dalam merawat anak.

4. Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menandakan bayi yang ada di dalam kandungan mengalami kekurangan nutrisi yang akut dan dalam waktu yang lama.

5. Anemia pada Ibu

Anemia yang dialami oleh ibu hamil berpengaruh terhadap pertumbuhan serta perkembangan janin sehingga anak lahir dengan kekurangan nutrisi.

6. Hygiene dan sanitasi lingkungan

Faktor kesehatan dan kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap stunting.

7. Kekurangan zat gizi

Asupan zat gizi dalam jumlah besar yang dibutuhkan seperti protein sedangkan asupan gizi dalam jumlah kecil adalah asupan kalsium, seng, dan zat besi. Keduanya sangat berpengaruh dan dibutuhkan untuk menghindari terjadinya stunting.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sedangkan faktor penyebab stunting menurut ialah sebagai berikut (Widiastuti, 2019):

- 1) Kekurangan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).
- 2) Pengasuhan orang tua yang kurang baik.
- 3) Kurang terpenuhi gizi pada makanan yang dikonsumsi anak.
- 4) Keadaan lingkungan yang kurang bersih dan kurangnya penggunaan air bersih.
- 5) Terbatasnya layanan kesehatan yang berkualitas.

4.2 Ciri-ciri Stunting

Untuk dapat melihat kejadian stunting yang dialami seorang anak, maka terlebih dahulu harus memahami beberapa ciri-ciri anak stunting guna mencegah terjadinya stunting. Adapun ciri-ciri stunting sebagai berikut (Rahayu, 2018) :

1. Tanda-tanda pubertas lambat.
2. Usia 8-10 tahun anak menjadi pribadi yang lebih pendiam dan tidak banyak melakukan kontak mata.
3. Pertumbuhan fisik terhambat.
4. Wajahnya terlihat lebih muda dari anak-anak seusianya.
5. Pertumbuhan gigi terlambat.
6. Performa pada kemampuan untuk memperhatikan kurang tanggap dan memori belajar.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.4.3 Dampak Stunting

Stunting berdampak pada kualitas sumber daya manusia dimasa depan dan mengakibatkan menurunnya kemampuan daya saing dalam dunia kerja. Adapaun dampak stunting lengkap yaitu (Widiastuti, 2019) :

1. Dampak jangka pendek :
 - a. Terganggunya perkembangan pada otak.
 - b. Berkurangnya kemampuan berfikir pada anak.
 - c. Gangguan pada pertumbuhan fisik.
 - d. Gangguan pada sistem metabolisme tubuh.
2. Dampak jangka panjang :
 - a. Berkurangnya kemampuan dalam berfikir dan prestasi belajar.
 - b. Menurunnya imun atau kekebalan tubuh.
 - c. Risiko tinggi terserang penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua.

2.4.4 Cara pencegahan Stunting

Dari penyebab stunting di atas, harus dilakukan cara-cara untuk mencegah terjadinya stunting. adapun beberapa cara yang dilakukan untuk mencegah stunting antara lain (Candra, 2020) :

1. Mempersiapkan pernikahan yang baik

Harus memilih calon pasangan yang bebas dari resiko penyakit dan memilih calon pasangan yang mempunyai penghasilan tetap agar

dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Faktor keturunan dari calon orang tua dan faktor sosial ekonomi sangat berhubungan dengan stunting.

2. Pendidikan gizi

Pendidikan tentang pengetahuan kesehatan dan gizi sebaiknya dilakukan sedari dini, pendidikan gizi berisi berbagai informasi mengenai kesehatan tidak hanya dipelajari melalui teori namun harus diterapkan dalam kehidupan.

3. Suplementasi ibu hamil

Janin yang berada di dalam kandungan sangat membutuhkan gizi yang baik yang dikonsumsi oleh ibunya, karena perkembangan janin yang ada didalam kandungan tergantung pada kesehatan dan kandungan gizi makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil.

4. Suplementasi ibu menyusui

Air Susu Ibu (ASI) ialah asupan makanan yang paling utama bagi bayi, maka seorang ibu yang menyusui harus memerhatikan gizi dari makanan yang dikonsumsi agar kualitas dan kuantitas ASI baik.

5. Suplementasi mikronutrien untuk balita

Suplementasi mikronutrien yang diberikan pada balita dapat mempengaruhi pertumbuhan balita, selain itu suplementasi mikronutrien juga dapat mengatasi penyakit infeksi seperti Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan diare.

6. Mendorong peningkatan aktivitas anak diluar ruangan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas yang dilakukan diluar ruangan baik dilakukan agar perkembangan anak lebih baik, karena dengan beraktivitas diluar ruangan anak dapat menghirup udara segar dan mendapatkan manfaat dari paparan sinar matahari pagi.

Pendapat lain mengatakan pencegahan stunting melalui program tips

3A (Asah-Asih-Asuh) dengan yaitu sebagai berikut (Eli Kusnaeli, 2021):

1. Asah

Mengasah anak untuk melakukan suatu kegiatan untuk mengembangkan mental dan psikososial anak supaya anak cerdas, kreatif dan bermoral.

2. Asih

Mengasih anak dengan cara memenuhi kebutuhan perasaan agar anak merasakan kebahagiaan dan memberikan kasih sayang penuh.

3. Asuh

Mengasuh dengan cara memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan anak, perawatan kesehatan dasar seperti rutin datang ke Posyandu, dan pemenuhan sandang dan papan yang baik.

2.5 Program Penurunan Angka stunting

Program yang dibentuk di Kecamatan Bagan Sinembah Raya adalah program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) . program ini dibentuk karena Kecamatan Bagan Sinembah Raya merupakan salah satu lokus stunting. Program ini untuk mengendalikan stunting di kelurahan/kepenghuluan yang ada di





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecamatan Bagan Sinembah Raya dengan kegiatannya antara lain (Bortrem, 2011):

A. Kulwap Anting (Kuliah Whasapp Atasi Anak Stunting)

Kuliah whatsapp atasi anak stunting kegiatannya adalah dengan menggunakan media informasi dan komunikasi yaitu handphone dan menggunakan aplikasi whatsapp. Dimana grup whatsapp ini berisi kepala puskesmas, ahli gizi puskesmas, bidan desa, kader posyandu, kader pemberdayaan masyarakat, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang mempunyai anak stunting. dimana dalam wadah ini masyarakat bebas bertanya dan berdiskusi mengenai stunting. program ini dikatakan sangat efektif karena masyarakat dapat menerima informasi secara langsung dan cepat.

B. Home Visit Terpadu (Kunjungan ke Rumah Balita Stunting)

Melalui kegiatan home visit terpadu, pihak puskesmas dapat melakukan kunjungan langsung kerumah balita yang mengalami stunting didampingi dengan stakeholder terkait, yang bertujuan untuk melihat secara langsung apa masalah yang menyebabkan anak tersebut mengalami stunting. selain itu untuk mensosialisasikan kepada masyarakat pentingnya datang ke posyandu untuk melakukan pemeriksaan balita secara rutin. Agar menarik minat orang tua untuk datang ke posyandu maka digunakan alat transportasi odong-odong yang akan membawa ibu dan balita ke posyandu.

C. PESUT (Pemberian Susu dan Suplemen Mikro Nutrien)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemberian susu dan suplemen mikronutrien merupakan suatu upaya yang dilakukan secara langsung pemenuhan protein dan untuk memperbaiki kondisi kesehatan pada balita dan ibu hamil. Dengan cara pemberian susu formula kepada balita dan pemberian suplemen mikronutrien serta tablet tambah darah kepada ibu hamil.

D. Kader Gizi/ Stunting (Surveilens Berbasis Masyarakat)

Di posyandu juga dilakukan pemberian makanan tambahan kepada balita dan ibu hamil. Dimana program ini memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar wilayah lokus stunting seperti pemanfaatan olahan berbahan dasar ikan gabus yang dibentuk menjadi nugget, bakso dan sempol. Selain itu juga pemanfaatan daun kelor yang di olah menjadi puding, jus dan teh agar menarik perhatian anak-anak. Pemanfaatan sumber daya alam ini berguna sebagai asupan tambahan bagi balita dan ibu menyusui.

6.6 Tujuan Program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES)

Tujuan dari program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) adalah sebagai berikut (Bortrem, 2021):

A. Pengendalian stunting di Kepenghuluan :

- a) Kepenghuluan Sukajadi Jaya
- b) Kepenghuluan Harapan Makmur
- c) Kepenghuluan Makmur jaya
- d) Kepenghuluan Harapan Makmur Selatan
- e) Ampean Rotan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Mengikutsertakan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting dan intervensi kasus stunting.

C. Memperkuat upaya-upaya dalam mengendalikan kasus stunting dengan program-program yang sudah ada sebelumnya.

Pandangan Islam Terhadap Stunting

Pencegahan stunting dalam perspektif hukum islam merujuk pada Al-Qur'an surat An-Nisaa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (QS An-Nisaa 4 : 9)

Dan Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 233 :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيَمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوْا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari

kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (men-derita) karena anaknya. Ahli warispun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS Al-Baqarah 2 : 233).

Dijelaskan dalam kitab-kitab fiqih bahwa seorang ibu yang sudah melahirkan harus menyusui anaknya dengan segera. Dilakukan penelitian pada zaman yang semakin modern ini tentang manfaat air susu dan membuktikan bahwa air susu yang pertama kali keluar setelah ibu melahirkan mengandung zat kolostrum, yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan kesehatan bayi karena mengandung zat untuk memperkuat kekebalan tubuh bayi. Islam mengajarkan dan memberi tanggungjawab kepada ibu untuk mengasuh dan memuliakan anak anak, dan memberi tanggungjawab kepada ayah untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan dalam kehidupan. Islam juga memperhatikan kebutuhan untuk pertumbuhan anak pada masa awal-awal kehidupan yaitu dengan memberi tuntutan kepada kedua orang tua, terutama ibu untuk memberikan ASI sejsk Ishir smpsi berusia 2 tahun yang bermanfaat untuk pemenuhan asupan gizi bagi anak.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Sumber	Hasil	Perbedaan
<p>Dewi Anggreni, dkk, Implementasi Program Pencegahan Stunting di Puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. Jurnal Ilmiah dan Humaniora, Vol1, No 2, Juli 2022, Hal : 91 (Anggreni et al., 2022)</p>	<p>Tujuan pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana dan faktor apa saja yang menghambat implementasi Pencegahan Stunting di Puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil yang diperoleh pada penelitian mengenai Implementasi dari program Pencegahan Stunting adalah, sudah dilakukan pelaksanaan program dengan baik sesuai dengan teori Edward III, namun sosialisasi yang dilakukan masih belum maksimal sehingga masih ada masyarakat yang tidak memahami bagaimana cara penurunan stunting.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) yang dilakukan pemerintah Kecamatan Bagan Sinembah Raya dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Charles O. Jones.</p>
<p>Irfana, dkk, Jurnal Arifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, <i>Focus Group Discussion</i> dalam Rangka Program Percepatan Penurunan Stunting dengan Pengawasan 1000 HPK di Desa Tanah Karaeng, Vol 2, No 5, September 2022, Hal 394-402 (Arifin et al., 2022)</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat permasalahan kesehatan khususnya pada program percepatan penurunan stunting dengan pengawasan 1000 HPK di Tanah Karaeng Kecamatan Mamuju Kabupaten Gowa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Focus Group Discussion dengan teknik wawancara mendalam kepada kelompok sasaran yaitu ibu hamil, bidan desa, kader posyandu, tokoh</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasian program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) yang sudah dibuat berdasarkan masalah yang terjadi dan melihat apakah program tersebut dijalankan sesuai dengan peraturan yang sudah tertera.</p>

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>agama/masyarakat, pemuda karang taruna dan kelompok pasangan subur Peserta memiliki antusias yang sangat tinggi dan memberikan tanggapan positif dalam mengikuti kegiatan ini.</p>	
<p>State Islamic University of Sumatra Utara</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang pemberian telur pada anak stunting. Telur merupakan salah satu makanan hewani yang tinggi protein, murah dan mudah didapat. Kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini digunakan untuk menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Pandeglang, September 2020 sampai Februari 2021. Dan hasil dari penelitian ini adalah program tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan terhadap penurunan stunting, yaitu turun sebesar 11,50%. Dan dapat disimpulkan bahwa telur merupakan tambahan makanan yang tepat untuk balita stunting.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dimana pemenuhan gizi dilakukan dengan cara Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita stunting, ibu menyusui dan ibu hamil yang kurang protein atau gizi yang lain dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar wilayah lokus stunting seperti pembuatan makanan berbahan dasar ikan gabus dan daun kelor.</p>
<p>State Islamic University of Sumatra Utara</p>	<p>Permasalahan yang terjadi dalam implementasi kebijakan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pencegahan stunting, kurang baiknya</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk melihat bagaimana implementasi program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES),</p>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

<p>207 (Shauma, Udzu Nabila & Purbaningrum, 2022)</p>	<p>kualitas sumber daya manusia, belum optimalnya para pelaksana dalam melaksanakan program tersebut, kondisi ekonomi dan lingkungan politik yang kurang mendukung keberhasilan dalam penerapan kebijakan percepatan pencegahan stunting terintegrasi.</p>	<p>karena setelah dibuat program yang sudah cukup baik ini namun mengapa stunting di kecamatan Bagan Sinembah Raya masih tinggi.</p>
<p>Fitriani Pramita Gurning, dkk., Jurnal Kesehatan, Implementasi Program Pencegahan dan Penganggulangan Stunting di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Medan, Vol. 10, No. 1, 2021, Hal : 36-42 (Fitriani Pramita Gurning et al., 2021)</p>	<p>Dalam penelitian ini, membahas tentang penyebab-penyebab terjadinya stunting dan terdapat pencapaian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) hanya sebesar 36,04% sedangkan target pencapaian nasional sebesar 68,06%. Dikarenakan sistem sanitasi yang kurang baik ini maka berpengaruh gizi dan kesehatan anak yang kemudian menyebabkan diare sehingga berdampak pada permasalahan stunting.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) dalam menurunkan angka stunting dan hambatan apa yang dihadapi dalam implementasi program tersebut sehingga mengakibatkan stunting masih tinggi.</p>

Sumber : Olahan penulis

2.9 Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini digunakan untuk membatasi tentang pengertian, variabel dan konsep yang hendak diukur. Maka dibuat batasan sebagai berikut

A. Kebijakan Publik

Kebijakan publik adalah suatu tahapan yang dilakukan pemerintah atau pemangku kepentingan untuk membahas suatu permasalahan yang terjadi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kemudian dicarikan solusi penyelesaiannya dengan membuat suatu kebijakan atau program dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

B. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan adalah sebuah proses yang dilakukan dalam melaksanakan kebijakan yang sudah dibuat sebelumnya, yang kemudian diimplementasikan atau dilaksanakan secara nyata di lingkungan yang mengalami permasalahan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan dan memberikan dampak yang baik bagi penerima kebijakan dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

C. Implementasi Program

Implementasi program hampir sama dengan implementasi kebijakan, implementasi program adalah pelaksanaan dari sebuah program yang sudah dibuat oleh pemerintah atau pemangku kepentingan guna menyelesaikan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar.

D. Stunting

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak disebabkan oleh tidak terpenuhi kebutuhan gizi sejak masih dalam kandungan, namun setelah anak berusia 2 tahun baru terlihat bahwa anak tersebut mengalami stunting, ditandai dengan tinggi badan tidak sesuai dengan anak seusianya.

E. Program Penurunan Stunting

Dengan melihat permasalahan stunting yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah Raya, maka pihak kecamatan bersama dengan pemangku

kepentingan yang lain membuat sebuah program dengan nama Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting dengan kegiatannya antara lain, kuliah whatsapp atasi anak stunting, kunjungan ke rumah balita stunting, pemberian susu dan suplemen mikro nutrien dann surveilens berbasis masyarakat.

10 Konsep Operasional

Tabel 2. 2 Konsep Operasional

Konsep	Indikator	Sub Indikator
Implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) dalam Menurunkan Angka Stunting di Kabupaten Rokan Hilir yang menggunakan teori James O. Jones dengan 3 variabel yaitu organisasi, interpretasi dan aplikasi (Ponto et al., 2016)	1. Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya manusia dalam organisasi yang merupakan wadah pelaksanaan program. 2. Mengidentifikasi susunan birokrasi organisasi. 3. Mengidentifikasi metode yang digunakan untuk menjalankan program.
	2. Interpretasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi kepada sesama pemangku kepentingan. 2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar program dapat dipahami secara jelas.
	3. Aplikasi/ Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi cara penerapan suatu program. 2. Mengidentifikasi apakah program tersebut diterima atau tidak oleh masyarakat.

Sumber: Olahan Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

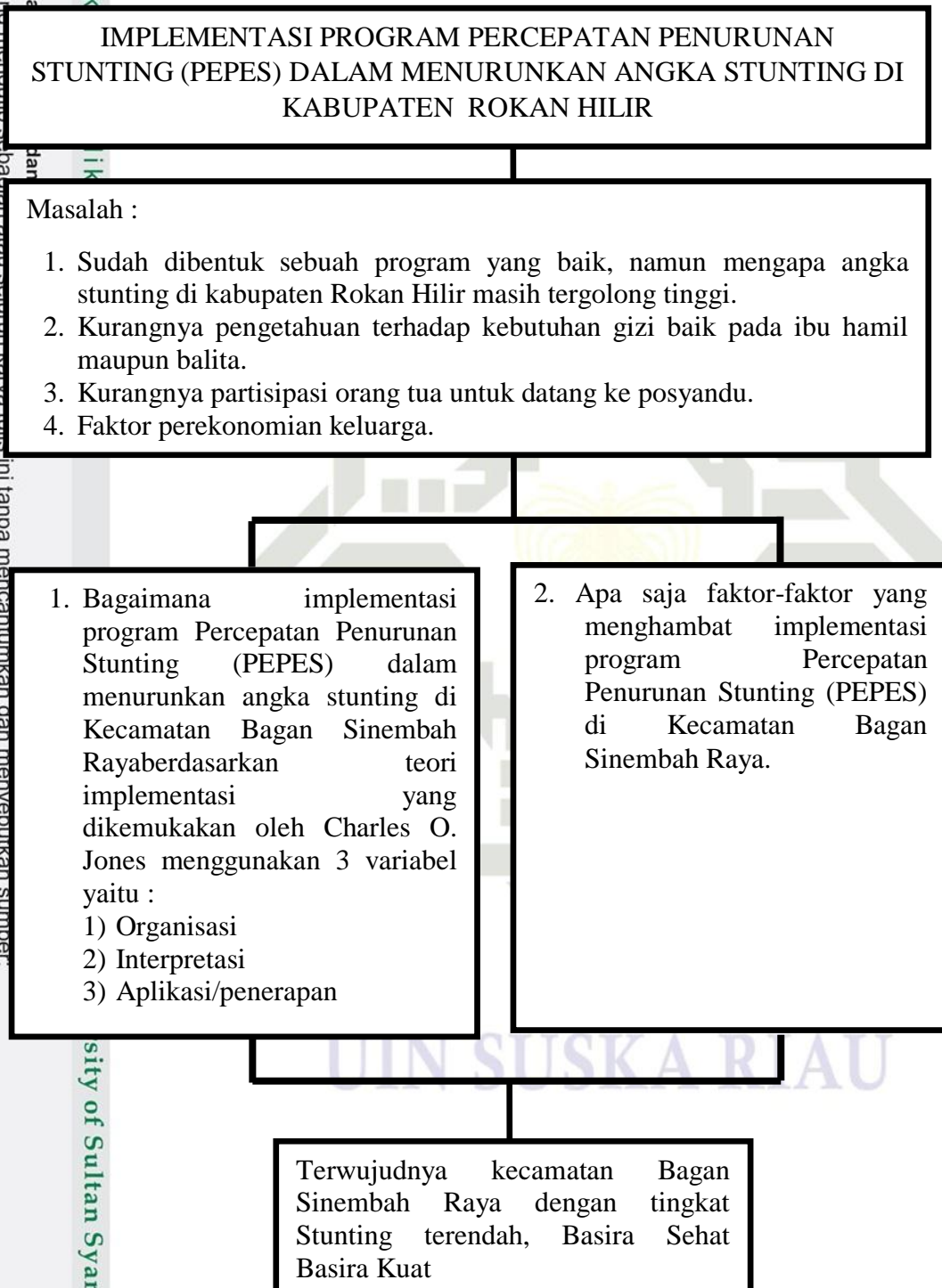
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11 Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir

Hak Cipta
© Hak
ik
Han
ik
ity of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengunggah, sebarkan atau sebar ulang karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah suatu metode yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pada sebuah perbaikan yang ingin dilakukan yang kemudian diterapkan untuk melakukan penelitian pada kondisi lingkungan terjadinya sebuah masalah dan peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Steven Dukeshire & Jennifer mengatakan penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang berkaitan dengan data bukan angka, data tersebut berbentuk sebuah cerita atau suatu kejadian yang kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengumpulkan isu/masalah, informasi dan data sebanyak-banyaknya yang kemudian akan diuraikan atau dipecahkan. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau permasalahan yang terjadi pada suatu objek tertentu sesuai dengan data dan fakta yang ada, yang kemudian digunakan untuk memberikan gambaran tentang apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang akan diteliti. (Sugiyono 2020).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dimana data yang nantinya akan diperoleh berbentuk sebuah cerita, kata-kata atau gambar yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan sehingga pembaca dapat memahami informasi yang diberikan dengan mudah (Sugiyono 2020). Penelitian deskriptif kualitatif juga merupakan sebuah penelitian tentang individu/perorangan, organisasi, program kegiatan atau bahkan



yang lain. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang kemudian diolah menjadi sebuah teori yang digunakan untuk mendapatkan penjelasan atau gambaran mengenai suatu permasalahan yang terjadi yang dilakukan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.

2. Lokasi Penelitian

Untuk melihat suatu permasalahan yang sudah peneliti jelaskan pada latar belakang maka peneliti mengambil lokasi penelitian di Puskesmas Bortrem di Jalan Lintas Bagan Sinembah Barat-Panipahan, kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir.

3. Sumber Data

Data ialah sebuah informasi yang didapatkan dari kumpulan fakta. Kemudian fakta-fakta tersebut dikumpulkan untuk kemudian digunakan menjadi informasi. Semua data yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dengan tepat dan jelas agar memudahkan orang lain untuk memahaminya walaupun tidak merasakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data. Pengumpulan data jika dilihat dari sumber datanya, terbagi menjadi dua yaitu data primer serta data sekunder, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diberikan atau diperoleh peneliti secara langsung. Data ini didapatkan melalui responden, narasumber atau informan penelitian, untuk memperoleh data berupa informasi tentang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu permasalahan yang sudah dirumuskan dalam penelitian maka dalam tahap ini dilakukan observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.

Pada tahap ini data diperoleh melalui orang lain yang merupakan pelengkap atau penunjang data primer yang berupa buku, dokumen-dokumen resmi dan hasil penelitian seperti laporan, dokumentasi dan lain sebagainya.

4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati secara langsung tentang permasalahan yang terjadi pada lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang akurat mengenai masalah-masalah yang ingin diteliti. Masalah yang diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program Penurunan Stunting (PEPES) dalam menurunkan angka stunting di Kecamatan Bagan Sinembah Raya.

2. Wawancara

Esterberg 2002 wawancara ialah suatu aktivitas tukar-menukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab yang dilakukan antara dua orang, hasil yang didapatkan dari proses tersebut kemudian disusun menjadi suatu topik tertentu. Susan Stainback 1988 mengatakan bahwa melalui



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses wawancara maka peneliti dapat menjelaskan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak ditemukan pada saat observasi. Hasil dari wawancara akan membuat peneliti mengetahui dan memahami hal-hal yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang ingin diteliti (Sugiyono 2020).

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah catatan peristiwa atau fenomena yang pernah terjadi, dokumentasi biasanya berbentuk sebuah tulisan, gambar, atau berupa karya-karya sejarah dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumentasi yang berupa karya-karya sejarah contohnya karya seni seperti patung, film dan lain-lain. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk sebuah tulisan contohnya catatan harian, laporan kegiatan, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. (Sugiyono 2020).

2.5 Informan Penelitian

Informan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Informan Kunci (*Key Informan*) ialah orang sebagai informasi utama atau orang yang paling paham mengenai permasalahan dan memberikan penjelasan mengenai berbagai hal yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan kunci ialah orang yang mengetahui dan memahami permasalahan yang terjadi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala seksi poli gizi puskesmas Bortrem kecamatan Bagan Sinembah Raya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Informan tambahan adalah orang-orang yang ditemukan di lokasi penelitian yang dapat memberikan data dan informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Yang menjadi informan tambahan pada penelitian ini adalah orang-orang yang berperan dalam implementasi program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) dalam menurunkan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Bortrem.

Dengan adanya informan atau narasumber dalam penelitian akan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria dan beberapa pertimbangan yang diinginkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 1 Daftar Nama Informan Penelitian

No	Narasumber	Jumlah
1	Kepala seksi poli gizi puskesmas	1 orang
2	Sekretaris poli gizi puskesmas	1 orang
3	Bidan desa	1 orang
4	Kader Posyandu	1 orang
5	Ibu PKK	1 orang
6	Masyarakat	2 orang
Jumlah		7 orang

Sumber : Data olahan penulis

3.6 Teknik Analisa Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung sampai pengumpulan data selesai dalam rentang waktu yang sudah ditentukan. Peneliti harus mampu menganalisis jawaban dari narasumber atau yang diwawancarai pada saat wawancara berlangsung. Namun apabila analisa terhadap jawaban dari narasumber menurut peneliti belum



© Hak Cipta UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Saifudin
 Masrur Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menjiplak atau menyalin dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memuaskan, maka peneliti dapat melanjutkan pertanyaan selanjutnya sampai peneliti sudah merasa cukup dan puas dengan jawaban yang diberikan oleh orang yang diwawancarai, setelah itu baru diperoleh data yang dianggap benar dan dapat dipercaya. Miles and Huberman 1984 (dalam Sugiyono 2020) mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Langkah-langkah analisis data setelah dilakukannya pengumpulan data

yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data bisa juga disebut sebagai sebuah rangkuman, reduksi data merupakan proses yang dilakukan untuk memilih hal pokok dan dirasa penting dan sebagai informasi yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat mendeskripsikan permasalahan dengan jelas dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan pencarian data selanjutnya. Reduksi data bisa dilakukan dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu dengan menggunakan komputer.

2. Penyajian data

Penyajian data baru bisa dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berbentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Data yang sudah didapatkan sebelumnya kemudian disajikan dan diurutkan dalam sebuah hubungan yang saling berkaitan sehingga semakin mudah untuk dipahami. Miles and Huberman



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1984 (Sugiyono 2020) mengatakan dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya menggunakan sebuah teks yang menceritakan suatu kejadian atau permasalahan yang terjadi. Peneliti akan mudah memahami kejadian yang terjadi dengan mengurutkan data tersebut, yang kemudian digunakan untuk merencanakan kegiatan yang ingin dilakukan selanjutnya berdasarkan yang sudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, yang selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan/Verifikasi. Kesimpulan yang ditemukan peneliti pada tahap awal masih bersifat sementara, jika tidak ditemukan lagi bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap berikutnya maka kesimpulan awal akan berubah. Tetapi, jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti yang kuat dan valid dan tetap maka peneliti bisa kembali kelapangan untuk pengumpulan data selanjutnya, dengan itu kesimpulan tersebut dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya.

3.7 Rencana Penelitian

Tabel 3. 2 Rencana Penelitian Implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) dalam Menurunkan Angka Stunting di Kabupaten Rokan Hilir

No	Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan dan Acak judul										
2	Bimbingan ke										
3	Seminar propo										
4	penelitian										
5	Penyusunan hasil penelitian										
6	Bimbingan										
7	Ujian Kompre dan Munaqasyah										

Sumber : Olahan penulis

Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim II
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 c. Dilarang mengumpukan dan menyebarluaskan karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

1. Gambaran Umum Kecamatan Bagan Sinembah Raya

Sebelum peneliti menyajikan hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti ingin menjelaskan tentang keadaan lokasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diangkat. Kecamatan Bagan Sinembah Raya adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir dan pemekaran dari kecamatan Bagan Sinembah pada tahun 2014. Secara geografis kecamatan Bagan Sinembah Raya sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kubu dan Simpang kanan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Balai Jaya, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bagan Sinembah dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bagan Sinembah dan Simpang Kanan. Kecamatan Bagan Sinembah Raya terdiri dari 1 Kelurahan dan 9 Kepenghuluan dengan luas wilayah 27.243,75 Ha. Kondisi tanah di kecamatan Bagan Sinembah Raya secara umum terdiri dari tanah dataran tinggi, lahan gambut dan rawa dengan ketinggian 16 Meter dari permukaan laut dan beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 27-37C. Dengan gambaran peta sebagai berikut :

UIN SUSKA RIAU

Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Bagan Sinembah Raya



Sumber : Upaya Penurunan Stunting

Tabel 4. 1 Jarak Kantor Kelurahan/Kepenghuluan dan Kecamatan

No	Kelurahan/Kepenghuluan	Jarak Tempuh
1	Kelurahan Bagan Sinembah Kota	5 Km
2	Kepenghuluan Harapan Makmur Selatan	5 Km
3	Kepenghuluan Harapan Makmur	10 Km
4	Kepenghuluan Makmur Jaya	0,2 Km
5	Kepenghuluan Panca Mukti	15 Km
6	Kepenghuluan Bagan Sinembah	5 Km
7	Kepenghuluan Bagan Sinembah Barat	5 Km
8	Kepenghuluan Bagan Sinembah Utara	18 Km
9	Kepenghuluan Bagan Sinembah Timur	20 Km
10	Kepenghuluan Salak	5 Km

Sumber : Profil Kecamatan Bagan Sinembah Raya 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kecamatan Bagan Sinembah Raya terdistribusikan ke 10 kelurahan dan 10 kepenghuluan. Pusat kecamatan terletak di kepenghuluan Makmur Jaya dan jarak kepenghuluan terjauh yaitu kepenghuluan Bagan Sinembah Timur dengan jarak 20 Km.

4.2 Kependudukan

Jumlah penduduk yang tersebar diwilayah Kecamatan Bagan Sinembah Raya berjumlah 20.893 jiwa laki-laki dan 19.867 jiwa perempuan dengan jumlah kartu keluarga 10.190 (KK) yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk di Kecamatan Bagan Sinembah Raya Tahun 2021

No	Kelurahan/Kepenghuluan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	Kelurahan Bagan Sinembah Kota	1.440	5.303
2	Kepenghuluan Harapan Makmur Selatan	646	2.455
3	Kepenghuluan Harapan Makmur	596	2.615
4	Kepenghuluan Makmur Jaya	1.320	4.475
5	Kepenghuluan Panca Mukti	1.114	4.770
6	Kepenghuluan Bagan Sinembah	788	3.409
7	Kepenghuluan Bagan Sinembah Barat	1.012	4.693
8	Kepenghuluan Bagan Sinembah Utara	622	2.415
9	Kepenghuluan Bagan Sinembah Timur	878	3.441
10	Kepenghuluan Salak	494	2.053
	Jumlah	8.910	35.629

Sumber: (Bortrem, 2021)

4.2.1 Agama

Penduduk yang berada di kecamatan bagan sinembah raya merupakan penduduk yang heterogen dengan beragam suku yaitu suku jawa, batak, melayu, nias dan minang. Sedangkan penyebaran penduduk berdasarkan agama yaitu : agama islam 93,75%, kristen 4%, katolik 2% dan Budha 0,55%. Dengan jumlah sarana ibadah yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4. 3 Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Bagan Sinembah Raya

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	33
2	Musholla	38
3	Gereja	12

Sumber : Profil Kecamatan Bagan Sinembah Raya 2021

4.3 Pemerintah Kecamatan

Kecamatan Bagan Sinembah Raya adalah kecamatan yang terbentuk dari hasil pemekaran kecamatan Bagan Sinembah pada Tahun 2014. Ibu kota

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta © UIN Suska Riau
 Universitas Islam Sumatera Utara
 Islamic University of Sumatra Utara
 UIN Suska Riau

kecamatan Bagan Sinembah terletak di Kepenghuluan Makmur Jaya. kecamatan adalah bagian dari Pemerintahan daerah Kabupaten Rokan Hilir yang merupakan wilayah kerja camat. Camat adalah pemimpin dan koordinator dalam penyelenggaraan kegiatan di kecamatan yang tugasnya merupakan pelimpahan wewenang bupati untuk mengelola belanja dan otonomi daerah. Tanggungjawab pemerintah kecamatan yaitu melaksanakan sistem pemerintahan dibawah pemerintahan kabupaten. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain yaitu mengatur keuangan dalam berbagai bidang sebagai pengendalli dinamika kehidupan sosial masyarakat baik ekonomi, politik maupun sosial budaya.

4.4 Sejarah Puskesmas Bortrem

Puskesmas Bortrem adalah salah satu puskesmas yang berdiri pada tahun 2016 di Kabupaten Rokan Hilir berdasarkan Keputusan Bupati Rokan Hilir No. 492 Tahun 2016 tepatnya terletak di Kecamatan Bagan Sinembah Raya. Puskesmas Bortrem ialah puskesmas non rawat inap yang terletak di pedesaan. Puskesmas Bortrem berdiri pada tanggal 16 Februari 2016, dengan gedung sementara yaitu gedung puskesmas Pembantu Kepenghuluan Bagan Sinembah Barat, dan diresmikan pada tanggal 27 April 2016 oleh Camat Bagan Sinembah Raya yang dilandasi oleh Keputusan Bupati Rokan Hilir nomor 491 tahun 2016 tanggal 24 Juni 2016 tentang Izin Operasional Pusat Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir. Pada tahun 2017 dilakukan pembangunan gedung puskesmas baru dan selesai pada tahun 2018 dan diresmikan oleh Wakil Bupati Rokan Hilir pada 26 Januari 2018. Puskesmas Bortrem terletak di Jalan lintas Bagan Sinembah Barat-Panipahan.



4.5 Visi dan Misi Puskesmas Bortrem Kecamatan Bagan Sinembah Raya

Adapun visi dari Puskesmas Bortrem adalah **”Terwujudnya Basira Sejahtera 2027”**

Sedangkan misi Puskesmas Bortrem adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu.
- b. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan lintas sektor.
- c. Meningkatkan kemandirian hidup bersih dan sehat bagi keluarga dan masyarakat.

4.6 Uraian Tugas Jabatan Puskesmas Bortrem Kecamatan Bagan Sinembah Raya

Struktur organisasi yang ada di Puskesmas Bortrem ini adalah :

1. Kepala Puskesmas

Kepala puskesmas memiliki tanggungjawab penuh atas semua hal yang terjadi di puskesmas termasuk bertanggung jawab dengan kinerja bawahannya. Mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- Penyusunan program, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program.
- Penyusunan profil puskesmas.
- Pelaksanaan pembinaan, pengelolaan dan pengendalian administrasi serta ketenaga kerjaan.

2. Kasubag Tata Usaha

Adapun tugas dari kasubag tata usaha adalah sebagai berikut :



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Melakukan urusan surat-menyurat, pengarsipan, pengelolaan administrasi kepegawaian dan evaluasi kinerja pegawai.
- Menyimpan dan sinkronisasi data-data pegawai/staf puskesmas
- Mengontrol laporan keuangan puskesmas

3. Keperawatan Kesehatan Masyarakat dan UKM Esensial

Adapun tugas nya adalah :

- Pengkoordinir pelaksanaan kegiatan program
- Pengkoordinir identifikasi masalah, analisis, prioritas masalah, membuat tindak lanjut dan mengevaluasi capaian target program.
- Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada kepala puskesmas.

4. UKM Pengembangan

Adapun tugasnya adalah :

- Pengkoordinir pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan gigi, kesehatan olahraga, kesehatan kerja dan lainnya.
- Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada kepala puskesmas.

5. Bagian Kefarmasian , Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP), dan Laboratorium

Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) adalah kegiatan yang diadakan puskesmas untuk mencegah atau menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan perorangan. Tugasnya meliputi :

- Pengkoordinir pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan keluarga yang bersifat UKP, persalinan dan laboratorium.
- Pendamping koordinator pelayanan dalam menyiapkan dokumentasi kegiatan.
- Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada kepala puskesmas.

6. Tim Bagian Fasilitas dan Pelayanan Kesehatan Puskesmas

- Pengkoordinir pelaksanaan manajemen bangunan, prasarana dan peralatan puskesmas.
- Mengevaluasi pengadaan dan perawatan bangunan, prasarana dan peralatan puskesmas.
- Membawahi pusekmas pembantu
- Membantu bidan desa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) dalam menurunkan angka stunting. Penelitian ini dilakukan dikecamatan Bagan Sinembah Raya peneliti ingin melihat bagaimana mengimplementasi program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Charles O. Jones dengan 3 indikator yaitu organisasi, interpretasi dan penerapan. Program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) ini terdiri dari empat kegiatan yaitu : Kuliah Whatsapp atasi anak stunting, kunjungan rumah balita stunting, pemberian susu dan suplemen mikronutrien dan surveilens berbasis masyarakat.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) dalam menurunkan angka stunting di kecamatan Bagan sinembah raya belum terlaksana dengan sempurna, hal ini dikarenakan oleh beberapa aspek, yaitu pertama, organisasi. Dalam aspek organisasi dilihat melalui kategori yaitu sumber daya, struktur organisasi dan metode. Dari aspek organisasi sudah melaksanakan program. Dalam sumber daya di kecamatan Bagan sinembah raya sudah cakap dan memiliki kualitas yang baik dalam pelaksanaan program kemudian dari struktur organisasi belum ada struktur organisasi yang jelas hanya diketahui penanggungjawab program dan pelaksana program, selain itu juga karena belum ada aturan atau Standar Operasional Prosedur (SOP) yang



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tidak ada pedoman serta tidak ada sanksi dalam pelaksanaannya, serta dari metode penyampaian dilakukan melalui sosialisasi langsung dan tidak langsung. Kedua aspek interpretasi sudah dijelaskan kepada semua yang terlibat dalam pelaksanaan program sehingga mereka mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Dan yang ketiga yaitu penerapan program pepes sudah dilakukan maksimal mungkin namun ada beberapa kegiatan yang tidak dapat dilakukan karena keadaan geografis wilayah kecamatan bagan sinembah raya.

Adapun faktor yang menghambat implementasi program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) di kecamatan Bagan Sinembah Raya adalah faktor sosialisasi dimana sosialisasi yang dilakukan belum maksimal sehingga masih ada masyarakat yang belum mengetahui program pepes. Faktor peraturan yaitu tidak ada peraturan yang jelas dalam pelaksanaan program sehingga tidak ada konsistensi dalam pelaksanaannya. Letak geografis kepenghuluan yaitu lokasi kepenghuluan dan akses jalan yang sulit sehingga pelaksana program kesulitan untuk melakukan kegiatan program di lokasi tersebut. Dan faktor kesadaran dan rasa kepedulian tentang bahaya stunting mengakibatkan masyarakat tidak ingin mengikuti posyandu.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat dalam implementasi program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) dalam menurunkan angka stunting agar pelaksanaan

program lebih baik kedepannya. Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai

berikut

1. Untuk Puskesmas Bortrem sebagai pelaksana Program PEPES, peneliti berharap agar tim pelaksana program dapat melaksanakan program dengan baik dan merata keseluruh kepenghuluan lingkungan kerja Puskesmas. Selain itu juga peneliti memberikan saran untuk membuat aturan atau Standart Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan program agar memiliki pedoman dan acuan dalam pelaksanaannya.
2. Untuk masyarakat peneliti berharap agar masyarakat terutama ibu-ibu bisa rutin mengikuti posyandu agar mengetahui program apa yang dibuat pemerintah untuk mencegah dan menurunkan angka stunting agar menciptakan SDM dengan kualitas dan kuantitas yang baik dimasa yang akan datang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- An-Nisaa 4:9
- Al-Baqarah 2:233
- Abdullah Fitri, A. H., Gistituati, N., Studi, P., Ilmu, D., Padang, U. N., & Indonsesia, U. D. (2022). *Tahapan pembuatan kebijakan publik sebagai landasan pengambil kebijaksanaan*. 7(1), 148–155.
- Agresti, D., Lubis, L. A., & Kusmanto, H. (2022). Implementasi program pencegahan stunting di puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum Dan Humaniora*, 1(2), 91–99.
- Arifin, F., Susanty, N. E., Masykuriah, M., & ... (2022). Focus Group Discussion dalam Rangka Program Percepatan Penurunan Stunting dengan Pengawasan 1000 HPK Di Desa Tanah Karaeng. *Jurnal Altifani Penelitian ...*, 2(5), 394–402. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i5.271>
- Awan Y. Abdoellan, D. (2016). *BUKU - TEORI DAN ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK (drs awan y abdoellah dan dr yudi rufiana)*.
- Ahri, S., Sujanto, B., & Madhakomala. (2020). Model Implementasi Progam Lembaga Penjaminan Mutu. In *Model Implementasi Progam Lembaga Penjaminan Mutu*.
- Portrem P. (2021). *Upaya percepatan penurunan stunting*. http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Evaluasi_2018_dan_Rencana_Tindak_Lanjut_Penurunan_Stunting.pdf
- Candra, A. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. In *Epidemiologi Stunting*. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrwxw_53QaJhPmUA3w_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1638052344/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F80670%2F1%2FBuku_EPIDEMIOLOGI_STUNTING_KOMPLIT.pdf/RK=2/RS=BFSY8aq0Lx1bh a7MtII8PgwQwYU-
- Delpiero Roring, A., Mantiri, M. S., & Lopian, M. T. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Virus Corona (Covid 19) Di Desa

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hal-Cipta Dilindungi Undang-Undang

© 2022 UIN Suska Riau

Universitas Islam Sumatera Utara

Steteslami Universitas Kasim Riau



Ongkaw 1 Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(2), 2021.

Kurniawan, dkk. (2022). Buku Panduan UNNES GIAT Penanganan Stunting. *Mipa.Unnes.Ac.Id*, 61. https://mipa.unnes.ac.id/v3/wp-content/uploads/2022/01/Buku-Panduan-GIAT_SDGs-Desa.pdf

Kusnaeli, D. (2021). *Demi Keluarga Pahami Langkah Penting Cegah Stunting*.

Safas, R. M., & Yusnita, Y. (2022). Program One Day One Egg sebagai Upaya Penurunan Stunting di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 389–396. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.645>

Naturahman, B. M. (2018). KONSEPTUALISASI MITIGASI BENCANA MELALUI PERSPEKTIF KEBIJAKAN PUBLIK. *Ilmu Administrasi Publik*, 8(5), 55.

Rauziah, W. E., & Arif, L. (2021). Model Implementasi Kebijakan Van Meter Dan Van Horn Dalam Tinjauan Pembangunan Jalan Lingkar Selatan (Ring Road) Di Kabupaten Tuban. *Journal Publicuho*, 4(2), 672–691. <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i2.18573>

Pratriani Pramita Gurning, Rahmia Yunita Sari S, Rizky Widya Astuti, & Ummu Balqis Munfaridah Sinambela. (2021). Implementasi Program Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 36–42. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.325>

Kementerian Kesehatan. (2011). *Pedoman Umum Pelaksanaan Posyandu* (2011th ed.).

Kementerian Desa. (2017). Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf

Peraturan Bupati. (2020). *Peraturan Bupati Rokan Hilir Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penurunan Kekurangan Gizi Kronis (Stunting)*

Peraturan Presiden. (2021). *Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*. 184, 1–27.



- Ponto, A. M., Pioh, N. R., & Tasik, F. (2016). Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan-Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi di Kelurahan Karomban Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 3 No. 20, 36–52.
- Widayu, A. dkk. (2018). Study Guide - Stunting. *Buku Referensi Study Guide Stunting Dan Upaya Pencegahannya*, 1, 1–166.
- Handhani, A. R. M. A. (2016). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, Vol 11(January), 1–12. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPB/article/download/1/1>
- Kushanto. (2014). Kebijakan Publik. *Kebijakan Publik*, 1993, 15.
- Antie, J. K. (2018). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Beasiswa Bidikmisi di Politeknik Negeri Manado. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik*, 1(2), 183–192. <https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/539/446>
- Chauma, Udzu Nabila & Purbaningrum, D. G. (2022). Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 97–104.
- Autojo, A. (2015). Pengaruh pelaksanaan kebijakan atau aturan terhadap pelayanan sektor publik di kelurahan purwodadi kecamatan arga makmur kabupaten bengkulu utara. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 4(2), 1–11.
- Mugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Vidiastuti, R. N. (2019). Bersama Perangi Stunting. In *Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika*. <http://indonesiabaik.id/public/uploads/post/3444/Booklet-Stunting-09092019.pdf>

DOKUMENTASI



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HAK CIPTA MILIK UIN SUSKA RIAU



sity of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Uilinaungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
كلية العلوم الاقتصادية والاجتماعية
FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES

Jl. H.R. Soebrantas No. 55 Km. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box 1400 Telp. 0761-562051
Fax 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail. : fekosos@uin-suska.ac.id

Nomor : B-1414/Un.04/F.VII/PP.00.9/2/2023 Pekanbaru, 13 Februari 2023 M
Sifat : Biasa 22 Rajab 1444 H
Lampiran : -
Perihal : **Bimbingan Skripsi**

Kepada
Yth. **Pivit Septiary Chandra, M.Si**
Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa :

N a m a : Vista Afdira
NIM : 11970523568
Jurusan : Administrasi Negara
Semester : VIII (Delapan)

adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi/ menyusun skripsi dengan judul: "**Implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting (Pepes) Dalam Menurunkan Angka Stunting Di Kecamatan Bagan Sinembah Raya**". Sehubungan dengan itu kami menunjuk Saudara sebagai pembimbing dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian disampaikan, atas bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga,



Dr. Kamaruddin, S.Sos, M. Si
NIP. 19790101 200710 1 003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
كلية العلوم الاقتصادية و الاجتماعية
FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Tuahmadani Tampan, Pekanbaru 28298 PO.Box.1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail:fekonsos@uin-suska.ac.id

Nomor : B-1487/Un.04/F.VII/PP.00.9/2/2023 Pekanbaru, 13 Februari 2023 M
Sifat : Biasa 22 Rajab 1444 H
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Kepada
Yth. Kepala Kantor
Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa salah seorang Mahasiswa Fakultas
Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : Vista Afdira
NIM. : 11970523568
Jurusan : Administrasi Negara
Semester : VIII (Delapan)

bermaksud mengadakan **Riset** dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul:
**"Implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting (Pepes) dalam
Menurunkan Angka Stunting di Kecamatan Bagan Sinembah Raya"** Untuk itu
kami mohon kiranya Saudara berkenan memberikan bantuan yang diperlukan
kepada mahasiswa tersebut.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM
NIP.19700826 199903 2 001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Penguitaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguitan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
KARYA DHARMA MERAUKE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Alamat : Jalan Kuprik Kelapa Lima web: www.stiabdmerauke.ac.id email: stiabdip2m@yahoo.com Merauke



JAKD : JURNAL ADMINISTRASI KARYA DHARMA

SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JURNAL

No : 01 / JAKD / III / 2023

Dewan penyunting Jurnal Administrasi Karya Dharma (JAKD) telah menerima artikel,

Nama : Vista Afdira, Pivit Septiary Chandra.
 NIM / NIP / NIK : -
 Judul : Implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES)
 Dalam Menurunkan Angka Stunting Di Kecamatan Bagan Sinembah
 Raya
 Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 Program Studi : Administrasi Negara

Menyatakan bahwa artikel tersebut **telah diproses** sesuai Prosedur Penulisan Jurnal Administrasi Karya Dharma yang diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Karya Dharma dengan e-ISSN 2829-8292 **dan akan diterbitkan pada jurnal elektronik JAKD** Volume 2 Nomor 2 bulan September Tahun 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Merauke, 21 Juni 2023
 Ketua Dewan Penyunting

ANDRI IRAWAN, S.Sos, M.Si
 NIDN: 1413058901



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR
DINAS KESEHATAN

UPT PUSKESMAS BORTREM KECAMATAN BAGAN SINEMBAH RAYA
Jl. Lintas Bagan Sinembah Raya – Palika, Kepenghuluan Bagan Sinembah Barat Pos. 28992
Handphone 0852 1360 2323 Email : pukesmasbortrem1@gmail.com



Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT Puskesmas Bortrem Kecamatan Bagan Sinembah Raya menerangkan bahwa :

Nama : Vista Afdira
NIM : 11970523568
Universitas : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA)
Program Studi : Administrasi Negara
Jenjang : S1
Judul Penelitian : **Implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting (PEPES) Dalam Menurunkan Angka Stunting Di Kecamatan Bagan Sinembah Raya**

Lokasi Penelitian : Puskesmas Bortrem Kecamatan Bagan Sinembah Raya

Telah secara nyata melakukan penelitian di Puskesmas Bortrem Kecamatan Bagan Sinembah Raya dan dinyatakan selesai.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bortrem, 21 Juni 2023

Ka. Puskesmas Bortrem

dr. Sri Purwati Ningsih
Nip.197605052010012004

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 P E K A N B A R U
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/57434
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, Nomor : B-3402/Un.04/F.VII/PP.00.9/06/2023 Tanggal 19 Juni 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

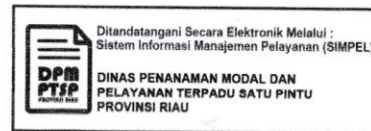
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : VISTA AFDIRA |
| 2. NIM / KTP | : 11970523568 |
| 3. Program Studi | : ADMINISTRASI NEGARA |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : IMPLEMENTASI PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING (PEPES) DALAM MENURUNKAN ANGKA STUNTING DI KECAMATAN BAGAN SINEMBAH RAYA |
| 7. Lokasi Penelitian | : PUSKESMAS BORTREM KECAMATAN BAGAN SINEMBAH RAYA |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 21 Juni 2023



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Rokan Hilir
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Bagansiapiapi
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama VISTA AFDIRA lahir di Bagan Sinembah, 10 Juli 2001. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suratno dan Ibu Azizah Siregar. Penulis mengawali pendidikan di taman Kanak-kanak (TK) Al-Husna dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun 2013 penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 019 Salak, kemudian pada tahun 2016 penulis telah menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP N 6 Bagan Sinembah, dan pada tahun 2019 penulis telah menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Bagan Sinembah. Setelah menyelesaikan SMA pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan mengambil Prodi Administrasi Negara S1 di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial melalui jalur Mandiri.

Adapun riwayat lain yang penulis tempuh yaitu melakukan magang di Kantor Agraria dan Tata Ruang Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2022. Kemudian penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kembang Baru, Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Atas berkat dan rahmat Allah SWT serta do'a dan dukungan orang-orang tercinta akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING (PEPES) DALAM MENURUNKAN ANGKA STUNTING DI KECAMATAN BAGAN SINEMBAH RAYA" pada tanggal 04 Juli 2023 dibawah bimbingan Ibu Pivit Septiary Chandra, S.Sos, M.Si. berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial pada hari Selasa, 04 Juli 2023 penulis dinyatakan "LULU" dengan Predikat "CUMLAUDE" dan telah berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos).